

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tergolong cukup tinggi, dengan laju pertumbuhan mencapai 1,49% per tahun (Riamatua dan Pane, 2023). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 mencapai 280,8 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 141 juta merupakan penduduk laki-laki dan 139 juta merupakan penduduk perempuan. Peningkatan jumlah penduduk tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga terjadi di wilayah Provinsi Bali. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2024, jumlah penduduk di Provinsi Bali mencapai 4,3 juta jiwa.

Besarnya jumlah penduduk dan tingginya laju pertumbuhan menjadi alasan pemerintah untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB). KB merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengendalikan angka kelahiran serta menekan laju pertumbuhan penduduk (Ni'ma, 2019). Secara umum, metode kontrasepsi dibagi menjadi dua, yaitu metode jangka pendek (non-MKJP) seperti pil, suntik, dan kondom serta metode jangka panjang (MKJP) seperti IUD, implant, MOW, dan MOP (Prasetyorini dkk., 2020).

Cakupan program KB aktif di Provinsi Bali secara keseluruhan mencapai 70,5% dari total 777 ribu pasangan usia subur (PUS). Metode kontrasepsi yang digunakan masih didominasi oleh metode non-MKJP, seperti suntik Depo

Medroksiprogesteron Asetat (DMPA), pil dan implant. Dari berbagai metode tersebut, kontrasepsi DMPA merupakan yang paling banyak dipilih dengan presentase sebesar 40,8%. DMPA merupakan jenis kontrasepsi hormonal berbasis progestin yang mengandung 150 mg medroksiprogesteron asetat dan diberikan melalui injeksi *intramuskular* setiap tiga bulan sekali. DMPA menjadi metode yang paling sering digunakan karena mudah diakses, terjangkau dan aman untuk ibu menyusui. Biayanya relatif lebih murah, tidak memerlukan konsumsi harian seperti pil atau kunjungan bulanan seperti suntik KB 1 bulan. Dengan penggunaan yang tepat dan sesuai jadwal, DMPA memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan apabila dilakukan secara teratur (Natalia C, 2017).

Namun, meskipun kontrasepsi DMPA memberikan banyak manfaat, lama penggunaannya juga dapat menimbulkan efek samping (Raidanti, 2021). Penelitian Harahaf & Amelia (2020) menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang berdampak negatif bagi kesehatan. Oleh karena itu, penggunaan kontrasepsi hormonal disarankan dibatasi maksimal 2 tahun untuk mengurangi risiko efek samping (Andini, 2021). Menurut Fenniokha dkk. (2022), DMPA memiliki dampak terhadap kesehatan seperti gangguan pola menstruasi dan peningkatan berat badan karena membuat pengguna cenderung mengonsumsi makanan dalam jumlah lebih banyak dari biasanya. Hal ini terjadi karena hormon progesteron pada kontrasepsi DMPA dapat mempengaruhi metabolisme lemak dalam tubuh. Progesteron dapat menghambat kerja estrogen dan endogen, sehingga mempengaruhi keseimbangan metabolisme lipid (Fransisca dkk., 2021).

Perubahan metabolisme lipid yang ditandai dengan meningkatnya kadar kolesterol total dapat memberikan dampak yang merugikan bagi akseptor KB. Peningkatan kadar kolesterol total merupakan salah satu faktor risiko terjadinya aterosklerosis, yaitu penumpukan lemak pada dinding pembuluh darah arteri, serta dapat memicu berbagai penyakit kardiovaskular dan penyakit tidak menular lainnya seperti penyakit jantung, stroke, dan diabetes melitus. Selain itu perubahan metabolisme lipid tersebut dapat memicu penimbunan lemak dalam tubuh, yang apabila terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan peningkatan berat badan sehingga berdampak pada kenaikan IMT (Yoeantafara dan Martini, 2017).

IMT saat ini banyak digunakan di berbagai negara sebagai indikator sederhana untuk skrining obesitas (Mulyasari dkk., 2023). Peningkatan IMT tidak hanya berisiko menyebabkan hipertensi tetapi juga dapat meningkatkan kadar kolesterol total dalam darah baik pada laki-laki maupun perempuan di berbagai kelompok umur. Penelitian Khotimah (2025) melaporkan hubungan bermakna antara IMT dan kolesterol total pada wanita usia 30–40 tahun ($p = 0,014$). Hal serupa juga ditemukan pada akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi DMPA yaitu pada penelitian Putri dkk. (2021) melaporkan bahwa durasi penggunaan DMPA berhubungan signifikan dengan peningkatan IMT ($p = 0,001$) dan kadar kolesterol total ($p = 0,037$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan kontrasepsi DMPA dalam jangka panjang berpotensi menyebabkan peningkatan IMT dan kadar kolesterol. Kedua parameter tersebut diketahui merupakan indikator klinis penting dalam menilai risiko gangguan metabolik dan penyakit kardiovaskular (Mutia dkk., 2022).

Menurut Rahayu dan Wijanarko (2017), penggunaan kontrasepsi DMPA selama > 2 tahun dapat menimbulkan beberapa efek samping seperti gangguan menstruasi berupa amenore, keputihan, peningkatan berat badan serta dapat memengaruhi kepadatan mineral tulang. Penggunaan DMPA > 2 tahun juga berpotensi memengaruhi fraksi lemak dalam darah, yang ditandai dengan peningkatan kadar kolesterol LDL sehingga dapat meningkatkan kadar kolesterol total. Berdasarkan hal tersebut, penentuan kategori lama penggunaan kontrasepsi DMPA dalam penelitian ini menggunakan *cut-off* 3 tahun. Penetapan *cut-off* 3 tahun dipilih karena durasi tersebut telah melampaui batas aman penggunaan klinis (> 2 tahun), sehingga peneliti dapat menguji sampel yang sudah berada dalam zona risiko tinggi akibat paparan hormon DMPA jangka panjang. Batas waktu ini ditetapkan untuk melihat secara kontras perbedaan dampak metabolik yang muncul antara pengguna jangka pendek dan jangka panjang, mengingat perubahan klinis seperti gangguan fraksi lemak (kenaikan kolesterol LDL dan kolesterol total) serta perubahan IMT memerlukan waktu akumulasi hormon yang cukup lama di dalam tubuh (Andriyani dkk, 2025).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2024, Kabupaten Jembrana memiliki persentase peserta Keluarga Berencana (KB) aktif tertinggi yaitu sebesar 87%. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Jembrana adalah UPTD Puskesmas II Pekutatan yang berlokasi di Desa Gumbrih, Kecamatan Pekutatan. Data yang diperoleh di UPTD Puskesmas II Pekutatan, jumlah akseptor yang menggunakan kontrasepsi DMPA mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 220 akseptor, kemudian meningkat menjadi 225 akseptor pada tahun 2025, dan pada tahun 2026

mencapai 270 akseptor di wilayah kerja puskesmas tersebut. Data tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan penggunaan kontrasepsi DMPA. Tingginya jumlah pengguna DMPA di wilayah tersebut menjadikan UPTD Puskesmas II Pekutatan sebagai lokasi yang relevan untuk dilakukan penelitian terkait penggunaan kontrasepsi DMPA. Namun, sampai saat ini hubungan antara lama penggunaan DMPA dengan IMT dan kadar kolesterol pada akseptor KB belum dipahami secara jelas dan konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji keterkaitan kedua variabel tersebut.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah melaporkan adanya pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap perubahan metabolik dalam tubuh. Namun, kajian yang secara khusus meneliti hubungan antara durasi penggunaan kontrasepsi DMPA dengan dua indikator risiko metabolik, yaitu IMT dan kadar kolesterol masih relatif terbatas. Beberapa penelitian terdahulu hanya berfokus pada salah satu parameter tersebut secara terpisah, sehingga gambaran menyeluruh mengenai potensi risiko sindrom metabolik pada akseptor DMPA belum dapat dijelaskan secara komprehensif. Selain itu, sebagian besar data yang digunakan dalam evaluasi dampak metabolik kontrasepsi DMPA masih berasal dari penelitian yang dilakukan beberapa tahun lalu, sedangkan penelitian terkini mengenai topik ini masih sangat sedikit. Padahal, perubahan pola hidup masyarakat setelah pandemi, seperti meningkatnya konsumsi makanan tinggi lemak dan berkurangnya aktivitas fisik, berpotensi memperburuk efek samping metabolik yang ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi hormonal tersebut.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2026 terhadap 15 akseptor DMPA yang diwawancarai serta ditinjau rekam medisnya,

menunjukkan bahwa 9 akseptor menggunakan DMPA selama ≥ 3 tahun dan 6 akseptor menggunakan DMPA < 3 tahun. Pada kelompok penggunaan ≥ 3 tahun, sebanyak 9 akseptor (60%) mengalami peningkatan berat badan dan 6 orang di antaranya memiliki kadar kolesterol total di atas batas normal. Sementara itu, pada kelompok penggunaan < 3 tahun, sebanyak 2 akseptor mengalami peningkatan berat badan dan tidak ditemukan kadar kolesterol total di atas batas normal. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan setempat juga menunjukkan bahwa pemantauan IMT dan kadar kolesterol pada akseptor DMPA belum dilakukan secara rutin. Pemantauan IMT dan kadar kolesterol perlu dilakukan secara berkala untuk mendeteksi perubahan kondisi kesehatan sejak dini, mencegah risiko penyakit tidak menular, serta mengevaluasi keamanan penggunaan kontrasepsi DMPA sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan melalui pengaturan pola makan dan peningkatan aktivitas fisik (Odelola & Akadri, 2023).

Dengan melihat berbagai temuan mengenai potensi dampak penggunaan DMPA terhadap peningkatan IMT dan kadar kolesterol total menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan lama penggunaan kontrasepsi DMPA dengan IMT dan kadar kolesterol total pada akseptor KB di UPTD Puskesmas II Pekutatan Kabupaten Jembrana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah terdapat Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) Dengan Indeks Massa Tubuh Dan Kadar Kolesterol Total Pada Akseptor Di UPTD Puskesmas II Pekutatan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya hubungan lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) dengan indeks massa tubuh dan kadar kolesterol total pada akseptor di UPTD Puskesmas II Pekutatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) pada akseptor di UPTD Puskesmas II Pekutatan.
- b. Mengukur indeks massa tubuh (IMT) pada akseptor di UPTD Puskesmas II Pekutatan.
- c. Mengukur kadar kolesterol total dalam darah pada akseptor di UPTD Puskesmas II Pekutatan.
- d. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) dengan indeks massa tubuh pada akseptor di UPTD Puskesmas II Pekutatan.
- e. Menganalisis hubungan lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) dengan kadar kolesterol total pada akseptor di UPTD Puskesmas II Pekutatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman dan meningkatkan pengetahuan penulis serta tenaga kesehatan, khususnya tenaga teknologi laboratorium medis, terkait hubungan lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) dengan indeks massa tubuh dan kadar

kolesterol total pada akseptor.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penyampaian informasi dan edukasi bagi akseptor Keluarga Berencana (KB), khususnya pengguna kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA), mengenai pengaruh lama penggunaan kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA) terhadap perubahan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan kadar kolesterol total dalam darah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber literatur ilmiah bagi tenaga kesehatan serta peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian terkait kontrasepsi hormonal, status gizi, dan profil lipid.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas II Pekutatan dalam melakukan pemantauan, evaluasi, serta pemberian konseling terkait penggunaan kontrasepsi *Depo Medroksiprogesteron Asetat* (DMPA), khususnya dalam upaya pencegahan risiko peningkatan IMT dan gangguan metabolisme lipid pada akseptor KB.